

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang peranannya mendapat atensi dari pemerintah, sebab mempunyai peran yang penting dalam membangun stabilitas perekonomian. Peranan sektor pertanian sebagai sumber kebutuhan pokok, menyediakan kegiatan usaha yang bersifat mendasar, dan mempunyai kontribusi untuk jumlah penduduk, pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa untuk negara dan membawa sinergisitas dalam perekonomian untuk perubahan negara, sehingga sektor pertanian ini layak untuk sebagai pilar pembangunan ekonomi (Husmaruddin & Salma, 2016).

Pertanian semi organik bagian dari pertanian yang proses pengolahan lahan dan budi daya tanaman lebih banyak menggunakan pupuk dan pestisida dari bahan organik dibandingkan dengan menggunakan pupuk dan pestisida kimia. Pertanian semi organik salah satu batu loncatan menuju pertanian organik murni dan termasuk pertanian yang bersifat ramah lingkungan dikarenakan menekankan pada kelestarian serta keseimbangan alam. Akibat dari penggunaan pupuk kimia yang terus-menerus bahkan berlebihan menyebabkan tanah menjadi kurus dan hama menjadi banyak. Selain itu, pelaku usaha bergantung pada pestisida semakin tinggi mempunyai dampak yang buruk untuk kesehatan masyarakat.

Magelang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah terutama di bidang pertanian. Kabupaten Magelang menjadi daerah penghasil pertanian unggul dan memiliki potensi pertanian yang besar. Pada tahun 2018-2020 komoditas yang paling mendominasi produksi tanaman sayuran semusim yang berada di Kabupaten Magelang, yaitu kubis diikuti dengan tomat, cabai rawit, cabai besar, dan sawi.

Pada tahun 2020 produksi komoditas kubis di Kabupaten Magelang sebesar 23,28 ribu ton dengan produksi terbesar di Kecamatan Ngablak (12,38 ribu ton). Produksi komoditas tomat di Kabupaten Magelang sebesar 18,23 ribu ton dengan produksi terbesar di Kecamatan Dukun (7,45 ribu ton). Produksi cabai rawit di Kabupaten Magelang sebesar 16,44 ribu ton dengan produksi terbesar di Kecamatan Dukun (5,16 ribu ton). Produksi komoditas cabai besar di Kabupaten

Magelang sebesar 16,09 ribu ton dengan produksi terbesar di Kecamatan Windusari (2,58 ribu ton). Produksi komoditas sawi di Kabupaten Magelang sebesar 13,88 ribu ton dengan produksi terbesar di Kecamatan Ngablak (4,86 ribu ton) (Restu Asih Tianto, 2020).

Berikut merupakan data statistik produksi sayuran di Kabupaten Magelang tahun 2018-2020 :

Tabel 1. Produksi Sayuran Kabupaten Magelang Tahun 2018-2020

Jenis tanaman	Hasil Produksi (Ku)		
	2018	2019	2020
Kubis	575.465	268.553	232.768
Tomat	162.579	125.233	182.259
Cabai rawit	159.587	126.091	164.414
Cabai besar	210.706	102.426	160.867
Sawi	153.695	204.875	138.832

Sumber : BPS Pertanian Hortikultura, 2018-2020

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa hasil produksi sayuran di Kabupaten Magelang pada tahun 2018 dengan hasil produksi tertinggi pada komoditas kubis, lalu di susul oleh cabai besar, tomat, cabai rawit, dan sawi. Selanjutnya hasil produksi tertinggi pada tahun 2019, yaitu komodita kubis, sawi, cabai rawit, tomat, dan cabai besar. Pada tahun 2020, hasil produksi tertinggi berada pada komoditas kubis, tomat, cabai rawit, cabai besar, dan sawi. Komoditas yang mempunyai hasil produksi tertinggi pada komoditas kubis, kemudian disusul dengan komoditas cabai besar, dan yang terakhir komoditas sawi (BPS Hortikultura Kabupaten Magelang, 2021)

Kecamatan Ngablak merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Magelang dimana sektor pertanian menjadi sektor utama dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD). Di Kecamatan Ngablak ini memiliki potensi lahan pertanian dan perkebunan sehingga mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dan komoditas yang dihasilkan di kecamatan ini antara lain kubis, cabai, sawi, dan lainnya. Kecamatan Ngablak ini terletak di lereng Gunung Merbabu sehingga potensi sektor agribisnis melimpah dan menjadi sektor utamanya.

Desa Sumberejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngablak. Kegiatan masyarakat di Desa Sumberejo yang paling utama yaitu sebagai

petani dan peternak. Pertanian di Desa Sumberejo mempunyai potensi jenis sayuran, serta mempunyai hasil yang melimpah salah satunya adalah sawi putih.

Produksi sawi putih di Desa Sumberejo salah satu dengan penghasil sawi terbanyak dibandingkan dengan daerah di luar wilayah Kecamatan Ngablak. Selain menggunakan pupuk kandang, petani di Desa Sumberejo menggunakan pupuk kimia dan pestisida kimia, sehingga hasil penggunaan pupuk kimia dan pestisida kimia tersebut memang terlihat lebih cepat, namun penggunaan dalam jangka panjang dapat menyebabkan residu pada hasil produksi, pH dalam tanah yang tidak seimbang, serta dapat menyebabkan kekebalan hama. Sifat hama tersebut sebagai racun yang berspektrum lebih luas, munculnya hama sekunder, dan masalah yang paling penting yaitu pencemaran lingkungan.

Usahatani sawi putih di Desa Sumberejo menggunakan pola tumpangsari dengan menanam lebih dari satu jenis tanaman pada satuan luas lahan dan petani di Desa Sumberejo menanam sawi dan kubis menerapkan pertanian semi organik. Pertanian semi organik merupakan sebuah langkah awal menuju pertanian organik dengan menggunakan banyak unsur-unsur berbahan organik dibandingkan unsur-unsur berbahan kimia. Penggunaan dengan sistem tumpangsari pada tanaman sawi dan kubis di wilayah Kecamatan Ngablak akan memberikan dampak yang positif bagi petani sebab produksi dari sistem tumpangsari yang lebih banyak. Selain itu juga dalam penggunaan input produksi misalnya seperti penggunaan pupuk serta obat-obatan menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan sistem monokultur (Rosmiati et al., 2021).

Melihat keadaan di Desa Sumberjo dengan meningkatnya hasil produksi yang banyak pada komoditas sayuran seperti sawi, kubis, dan kentang berpengaruh terhadap harga jual komoditas sayuran menjadi relatif murah, harga jual tersebut dipengaruhi oleh harga input dan output serta dari faktor eksternal seperti curah hujan, temperatur, dan sarana transportasi. Selain itu, permasalahan dalam penggunaan tenaga kerja berpengaruh terhadap upah tenaga kerja UMK Kabupaten Magelang yang nantinya apakah tenaga kerja tersebut bekerja di sektor pertanian atau non pertanian. Permasalahan modal berpengaruh terhadap suku bunga pinjaman apakah nantinya petani yang meminjam dibank dapat mengembalikan pinjaman tersebut. Selanjutnya dalam permasalahan lahan berpengaruh terhadap

nilai sewa lahan yang nantinya apakah petani dalam menggunakan lahannya sendiri untuk berusahatani atau disewakan ke orang lain. Sementara itu, harga sarana produksi cenderung meningkat dalam keadaan ini juga berpengaruh terhadap biaya yang petani keluarkan dan pendapatan yang petani terima serta produktivitas usahatani. Dari adanya masalah dalam usahatani sawi putih tumpangsari dengan kubis di Desa Sumberejo, maka adanya keinginan peneliti untuk mengetahui berapa biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan produktivitas dari usahatani sawi putih tumpangsari dengan kubis serta apakah usahatani sawi putih tumpangsari dengan kubis tersebut layak untuk dibudidayakan oleh petani di Desa Sumberjo.

B. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui biaya serta pendapatan usahatani sawi putih tumpangsari dengan kubis di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang.
2. Menganalisis kelayakan produksi usahatani sawi putih tumpangsari dengan kubis di Desa Sumberjo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang.

C. Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani sawi di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi petani, untuk menjelaskan dan mengetahui mengenai kelayakan produksi usahatani sawi putih tumpangsari dengan kubis di Desa Sumberejo, Kecamatan Ngablak.
2. Bagi pemerintah, dapat digunakan sebagai data statistik tahunan serta memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan berdasarkan data dan hasil penelitian.